Ikatan Guru Indonesia

Pengurus Pusat Ikatan Guru Indonesia
Sekretariat: Graha Wiranesia, Jalan Kp. Utan No. 37-38,
Ragunan, Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12540
Posel: info@igi.or.id | Laman: www.igi.or.id

SIARAN PERS

Jakarta, 29 November 2026

PP IGI Sampaikan Duka Mendalam atas Wafatnya Siswi SMAN 7 Kota Malang, Desak Penegakan Hukum Berkeadilan dan Penguatan Ekosistem Perlindungan Anak

Jakarta, 29 November 2026 - Pengurus Pusat Ikatan Guru Indonesia (PP IGI) menyampaikan duka cita yang mendalam atas berpulangnya Silva Nur Intania Putri, siswi kelas XII SMAN 7 Kota Malang, yang meninggal dunia akibat dugaan tindak kekerasan dan perundungan pada Rabu (25/11/2026).

Ketua Umum PP IGI, Danang Hidayatullah, menyatakan bahwa peristiwa tragis ini menjadi tamparan keras bagi dunia pendidikan nasional. Menurutnya, kekerasan terhadap peserta didik dalam bentuk apa pun dan di ruang mana pun merupakan pelanggaran serius terhadap hak anak untuk tumbuh, belajar, dan hidup secara aman.

"Kami atas nama keluarga besar Ikatan Guru Indonesia menyampaikan belasungkawa yang sedalam-dalamnya kepada keluarga almarhumah Silva Nur Intania Putri. Kehilangan seorang pelajar yang sedang menatap masa depan kelulusannya adalah duka bagi kita semua," ujar Danang Hidayatullah dalam keterangan resminya, Minggu (29/11/2026).

PP IGI menegaskan bahwa pencegahan kekerasan dan perundungan tidak dapat dibebankan hanya pada lingkungan sekolah atau tenaga pendidik semata. Mengingat interaksi remaja berlangsung lintas ruang-baik di sekolah, lingkungan pertemanan, maupun ruang publik di luar jam belajar-perlindungan peserta didik menuntut kolaborasi nyata antara keluarga, sekolah, masyarakat, serta pemerintah daerah.

Sehubungan dengan peristiwa tersebut, PP IGI menyampaikan sikap dan rekomendasi sebagai berikut:

- Mendukung Penegakan Hukum yang Transparan dan Berkeadilan

PP IGI mendorong aparat penegak hukum untuk mengusut tuntas kasus ini secara profesional, objektif, dan transparan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk penerapan mekanisme sistem peradilan pidana anak, guna menjamin rasa keadilan bagi korban dan keluarga.

- Mengajak Masyarakat Menahan Diri dari Aksi Main Hakim Sendiri

PP IGI mengimbau seluruh elemen masyarakat untuk menghormati proses hukum yang sedang berjalan serta tidak melakukan tindakan main hakim sendiri yang dapat memicu konflik baru dan memperkeruh situasi.

- Memperkuat Pendidikan Karakter dan Manajemen Emosi Peserta Didik

PP IGI mengajak satuan pendidikan bersama komite sekolah dan orang tua untuk memperkuat pembinaan karakter, empati, serta kemampuan resolusi konflik tanpa kekerasan agar peserta didik mampu menyelesaikan persoalan secara sehat dan bermartabat.

- Membangun Sinergi Pengawasan Ekosistem Pendidikan

PP IGI mendorong pemerintah daerah, dinas pendidikan, lembaga perlindungan anak, serta tokoh masyarakat untuk memperkuat sistem deteksi dini dan pendampingan psikologis bagi remaja guna mencegah terulangnya kejadian serupa di masa mendatang.

PP IGI berkomitmen untuk terus bersinergi dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan ruang belajar dan lingkungan sosial yang aman, ramah anak, serta bebas dari segala bentuk kekerasan.